

## **Penilaian Buku Teks Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Kelas X Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga**

<sup>1</sup>Falah Jauhari

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

Alamat surel: [Jauharifalah@students.unnes.ac.id](mailto:Jauharifalah@students.unnes.ac.id)

### **Abstract:**

*Maraknya buku teks yang beredar, baik dari penerbit pemerintah, khususnya swasta, banyak ditemukan ketidaklayakan dari buku teks tersebut, baik itu dari segi kebahasaan, isi, maupun penyajian. Hal ini tentunya berdampak bagi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian dan analisis buku teks menjadi urgensi dalam menyisir buku-buku teks yang tidak layak. Objek yang dikaji adalah buku teks pendamping Kompten Berbahasa Indonesia Kelas X, materi teks eksposisi. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Penilaian dan analisis didasarkan pada indikator tiap aspek dengan skor 1-4 yang dikonversikan menjadi nilai 1-100. Kesimpulan hasil analisis dari ditemukan bahwa secara keseluruhan dari enam aspek yang dinilai yakni, (1) sinkronisasi antara alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi, aktivitas dan asesmen pembelajaran dengan perolehan nilai 91,7, (2) kebenaran materi sesuai dengan dengan kaidah keilmuan dengan perolehan nilai 100, (3) penguatan profil pancasila dengan perolehan nilai 100, (4) Teknik penyajian dengan perolehan nilai 87,5, (5) aspek kebahasaan dengan perolehan nilai 100, (6) kelayakan legalitas dan norma dinilai berdasarkan survei. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dianalisis dalam penelitian ini layak diapakai dalam proses pembelajaran. Namun perlu ada pembenahan dalam aspek sinkronisasi ATP dan CP, Kelayakan legalitas dan norma, serta teknik penyajian agar mutu buku teks pendamping tersebut lebih baik lagi.*

**Keywords:** buku teks, teks eksposisi, Kurikulum Merdeka

### **Abstrak:**

*With the proliferation of textbooks in circulation, both from government and especially private publishers, many inadequacies in these texts have been discovered, both in terms of language, content and presentation. This of course has an impact on students and educators in the teaching and learning process. Assessment and analysis of textbooks is an urgency in combing through inappropriate textbooks. The object studied is the companion textbook Kombi: Class X Indonesian Competency, exposition text material. textbook. The research method used is descriptive qualitative. Assessment and analysis are based on indicators for each aspect with a score of 1-4 which is converted into a score of 1-100. The conclusion of the analysis results was that overall the six aspects assessed were, (1) synchronization between*

*learning objectives flow (ATP), learning achievements (CP), materials, activities and learning assessments with a score of 91.7, (2) the truth of the material is in accordance with scientific principles with a score of 100, (3) strengthening the profile of Pancasila with a score of 100, (4) presentation techniques with a score of 87.5, (5) linguistic aspects with a score of 100, (6) eligibility legality and norms are assessed based on surveys. Overall, it can be concluded that the textbooks analyzed in this research are suitable for use in the learning process. However, there needs to be improvements in the aspects of synchronization of ATP and CP, legal eligibility and norms, as well as presentation techniques so that the quality of the accompanying textbooks is even better.*

**Kata kunci:** *textbook, exposition text, Merdeka Curriculum*

**Terkirim:** 12 Februari 2024;

**Revisi:** 14 Mei 2024;

**Diterima:** 3 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di satuan pendidikan menganut suatu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Secara umum, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan isi, metode, evaluasi, dan sumber daya pendidikan yang digunakan untuk merancang dan mengorganisir pengalaman belajar siswa (Triansyah, dkk., 2023). Kurikulum ini mengatur tujuan dan rangkaian kegiatan di satuan pendidikan. Dalam kaitan sumber belajar siswa, kurikulum pun mengatur materi dan kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa. Salah satu sumber belajar siswa yakni buku teks pelajaran. Dalam Permen No 8 Tahun 2016, dijelaskan buku teks pelajaran merupakan perangkat operasional utama atas pelaksanaan kurikulum. Buku teks merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Buku teks ini memuat materi, informasi, teori, dan konsep yang disesuaikan dengan mata pelajaran tertentu, yang dirancang untuk memberikan materi pembelajaran tertentu. Buku teks yang terstruktur memandu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik (Tyas, dkk., 2024).

Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran sehingga diprioritaskan dan dijadikan alat untuk membantu siswa mengembangkan kompetensinya sendiri. Tanpa buku teks, siswa akan kesulitan belajar, baik di kelas maupun mandiri. Dengan demikian, buku ini dapat dikatakan sebagai sumber pengetahuan utama bagi para siswa, baik di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, maupun dari sekolah luar negeri atau luar biasa (Mudzakir, 2021). Oleh karena itu, keberadaan buku teks sangat penting bagi siswa maupun guru.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, selain buku teks berfungsi

sebagai sumber materi belajar, buku teks juga sekaligus menjadisilabus pembelajaran. Dalam hal ini, buku teks menunjukkan alur pengajaran, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tanpa melihat silabus terlebih dahulu. Fenomena tersebut menjadi hal yang lumrah di kalangan guru Indonesia dengan melaksanakan pembelajaran hanya berpedoman dengan buku teks siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Aziez, 2007) bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat bergantung pada buku teks yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya kriteria, standar, dan kaidah dalam penulisan buku teks yang berkualitas untuk dapat digunakan dalam pembelajaran.

Maraknya buku teks yang beredar, baik yang diterbitkan oleh pihak pemerintah atau pihak swasta banyak ditemukan ketidaklayakan, misalnya bahasa, isi, maupun penyajian. Hal ini berdampak bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Penyusun buku teks hendaknya dapat berpedoman pada landasan penyusunan kurikulum agar buku teks yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan isinya. Selain itu, hendaknya dalam buku teks yang dikembangkan dapat memuat berbagai informasi yang lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para siswa dalam memahami ataupun menambah pengetahuan siswa sesuai dengan bidang yang akan mereka pelajari (Efendi, 2009; Ikawati, dkk., 2018; Rahmawati, 2015).

Terkait dengan buku teks ditemukan penelitian oleh Ginting, dkk. pada tahun 2023 yang menganalisis tentang kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 terbitan Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* ini telah layak untuk digunakan pada Kurikulum Merdeka pada saat ini. Kemudian penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mazhud (2024) yang mengkaji analisis buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X ditinjau dari aspek kesesuaian materi ajar dengan kurikulum. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks terbitan Kemendikbud edisi revisi terbaru tahun 2017 kelas X SMA, kelayakan uraian isi materi dalam buku teks tersebut telah memenuhi kriteria kelengkapan isi, yakni materi yang diuraikan mendukung tercapainya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Lalu penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Assyifa (2023) dengan judul *Analisis Kualitas pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra*

*Indonesia* kelas XI saat ini layak digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil paparan penelitian terdahulu, penelitian mengenai analisis buku teks yang berjudul *Kompeten Berbahasa Indonesia* Kelas X yang mengacu Kurikulum Merdeka serta diterbitkan oleh Penerbit Erlangga belum pernah dilakukan. Untuk melihat kualitas pada buku tersebut maka penilaian difokuskan pada aspek 1) sinkronisasi antara alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi, aktivitas dan asesmen pembelajaran; (2) kebenaran materi sesuai dengan dengan kaidah keilmuan; (3) Penguatan Profil Pancasila; (4) teknik penyajian; (5) aspek kebahasaan; dan (6) kelayakan legalitas dan norma.

#### **METODE**

Desain yang diterapkan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan 1) menyusun instrumen penelitian dengan memperhatikan fokus penelitian, 2) menganalisis buku teks Bahasa Indonesia *Kompeten Berbahasa Indonesia* Kelas X, dan 3) mengumpulkan data, mengelompokkan data, memberikan penilaian, dan menjelaskan pada bagian pembahasan. Kemudian sumber data penelitian, yaitu buku teks siswa berjudul *Kompeten Berbahasa Indonesia* Kelas X yang mengacu Kurikulum Merdeka serta diterbitkan oleh Penerbit Erlangga.

Adapun data penelitian ini berupa uraian materi ajar pada bab 3 teks eksposisi. Instrumen penilaian berupa lembar penilaian dengan difokuskan pada 1) sinkronisasi antara alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi, aktivitas dan asesmen pembelajaran; (2) kebenaran materi sesuai dengan dengan kaidah keilmuan; (3) Penguatan Profil Pancasila; (4) teknik penyajian; (5) aspek kebahasaan; dan (6) kelayakan legalitas dan norma. Rentang skor penilaian yang diterapkan pada lembar penilaian, yaitu rentang skor 1-4 yang dikonversikan nilai dengan skala 1-100. Perolehan skor dari setiap aspek disajikan dalam bentuk digram batang yang disertai dengan deskripsi untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa hasil penilaian kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka bab 3 materi teks eksposisi yang diterbitkan Erlangga. Terdapat enam aspek yang dinilai pada buku

tersebut, yaitu pada 1) sinkronisasi antara alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi, aktivitas dan asesmen pembelajaran; (2) kebenaran materi sesuai dengan dengan kaidah keilmuan; (3) Penguatan Profil Pancasila; (4) teknik penyajian; (5) aspek kebahasaan; dan (6) kelayakan legalitas dan norma.

Secara keseluruhan, penilaian menunjukkan bahwa buku teks tersebut merupakan sumber belajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia Kelas X* ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil Penilaian Kelayakan Buku Teks *Kompeten Berbahasa Indonesia Kelas X***

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa aspek sinkronisasi ATP, CP, dan materi pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 91,7, yang artinya tujuan pembelajaran telah mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang disertai dengan materi yang mendukung tercapainya kompetensi siswa pada setiap elemen berbahasa, yaitu elemen menyimak, elemen berbicara dan mempersentasikan, elemen membaca memirsas, dan elemen menulis. Materi pembelajaran yang disajikan telah sesuai dengan aktivitas pembelajaran serta asesmen yang relevan dengan satu sama lain. Kemudian materi keilmuan juga diuraikan dengan runtut disertai dengan contoh-contoh peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian berikutnya, aspek kesesuaian materi dengan kaidah keilmuan mendapatkan nilai 100. Artinya, materi keilmuan diuraikan secara sah, akurat, kontekstual, dan nyata sesuai dengan kebenaran yang berlaku di bidang ilmu. Lebih lanjut pada aspek Penguatan Profil Pancasila juga mendapatkan nilai sempurna, yaitu 100 yang artinya materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, contoh-contoh

pembelajaran, pengayaan pembelajaran, latihan-latihan, dan ilustrasi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila siswa.

Kemudian aspek penyajian mendapatkan nilai rata-rata 87,5. Secara singkat, penyajian dalam buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* kelas X sudah layak dan sesuai standar perjenjangan buku, baik dari aspek ilustrasi dan ukuran buku. Namun, gambar yang disajikan pada buku teks kurang jelas sebagai pendukung teks dan acuan konteks penugasan dan kegiatan. Terakhir dari aspek kebahasaan mendapatkan perolehan nilai 100. Artinya, bahasa yang digunakan baik, benar, dan mudah dipahami, serta sesuai dengan perkembangan usia siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat belajar mandiri dari sumber buku teks tersebut dan tentunya membantu guru dalam menerapkan kegiatan sesuai alur proses pembelajaran.

### **Kelayakan Legalitas dan Norma**

Dalam Peraturan Kemendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2022, tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Standar proses dan Kaidah Penerbitan Buku dijelaskan bahwa kelayakan legalitas merupakan penilaian atas materi kutipan teks dan gambar serta perbaikan atas rujukan teks dan gambar untuk menghindari pelanggaran hak cipta, sedangkan kelayakan norma adalah merupakan perbaikan materi draf naskah untuk memenuhi syarat isi buku. Pada tahun 2019 dilaksanakan penelitian oleh Ananda tentang kelayakan norma pada buku teks Bahasa Indonesia kelas 7 Kurikulum Merdeka yang berdasarkan hasil penelitian memberikan peluang untuk peneliti selanjutnya mengkaji tentang analisis legalitas dan norma pada buku teks secara komprehensif.

Adapun penilaian kelayakan pada aspek legalitas dan norma pada buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* kelas X dinilai berdasarkan enam butir indikator. Berikut ini uraian tabel hasil uji kelayakan legalitas dan norma pada buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* kelas X.

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Kelayakan Legalitas dan Norma

Indikator	Butir Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kelayakan Legalitas &amp; Norma</b>	Teks dan/atau gambar merupakan karya asli, bukan hasil menjiplak atau menyalin-tempel ( <i>copy paste</i> ) karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan yang seolah-olah adalah ciptaan penulis sendiri.	✓	
	Pengutipan teks dari sumber lain mengacu secara konsisten pada tata cara pengutipan yang baku (merujuk pada gaya primer, yaitu Chicago, APA, Harvard, dan sebagainya)		✓
	Pengutipan gambar dari sumber lain mengacu pada tata cara pengutipan yang baku dengan mencantumkan atribusi (pencipta/pemegang hak cipta) pada keterangan gambar yang dapat diikuti angka tahun atau tidak.		✓
	Gambar yang bersumber dari ilustrator/desainer internal penerbit dapat mencantumkan nama penerbit sebagai pemegang hak cipta atau tidak mencantumkan.		✓
	Materi (teks dan/atau gambar) merefleksikan keberagaman/inklusi (tidak mengandung/mempromosikan penistaan SARA, bias gender, dan diskriminasi disabilitas), bebas dari unsur pornografi, kekerasan/sadisme, ujaran kebencian, bebas dari paham ekstremisme, radikalisme, dan muatan iklan/kampanye serta politik praktis	✓	
	Seluruh materi pranala luar (tautan/kode QR dan sejenisnya) bebas dari plagiarisme dan pelanggaran norma	✓	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat tiga butir indikator yang menunjukkan buku teks tidak memenuhi persyaratan isi buku. Pelanggaran hak cipta bisa terjadi jika tidak dicantumkan dengan jelas rujukan teks atau gambar. Dari analisis pada buku teks yang diteliti, tidak ditemukan pengutipan teks dan gambar dari sumber lain yang mengacu secara konsisten pada tata cara pengutipan yang baku. Baik teks maupun gambar, tidak diberikan keterangan detail, tetapi hanya berupa pranala singkat tidak disertai rujukan di kredit gambar maupun daftar pustaka. Di beberapa teks yang dianalisis berdasarkan pencarian di internet, tidak ditemukan adanya plagiarisme yang artinya teks yang dihasilkan murni dari penyusun buku, baik itu teks yang sudah diolah atau diparafrase dari beberapa sumber. Namun, tidak ditemukan adanya kutipan atau rujukan dari sumber lain. Adapun

referensi atau sumber gambar telah dicantumkan pengutipannya, tetapi tidak disertai dengan atribusi yang lengkap, sekadar mencantumkan pranala atau *link* sumber. Selain itu, tidak ditemukan adanya gambar atau ilustrasi orisinal dari ilustrator, seluruhnya merupakan gambar yang diambil dari internet disertai dengan pengutipan sumber yang tidak lengkap.

Selanjutnya aspek kelayakan norma memenuhi persyaratan butir indikator. Dari analisis tidak ditemukan adanya unsur penistaan SARA, bias gender, dan diskriminasi (disabilitas), bebas dari unsur pornografi, kekerasan/sadisme, ujaran kebencian, bebas dari paham ekstremisme, radikalisme, dan muatan iklan/kampanye politik, serta tidak ditemukan pula adanya pelanggaran plagiarisme materi berupa pranala luar (tautan dan kode QR).

### **Sinkronisasi Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Materi dan Asesmen Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan adanya kelayakan pada kualitas isi dalam Buku Teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* Kelas X. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Nazirun (2024) yang mengkaji tentang analisis kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan penelitian, yaitu adanya hasil analisis pada indikator kesesuaian materi dengan ATP dan CP, adapun untuk perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Dari hasil analisis pada penelitian ini tentang kesesuaian antara materi dengan capaian pembelajaran (CP) sudah menunjukkan hasil yang baik. Mengacu pada hasil analisis data diketahui bahwa tujuan pembelajaran telah mengacu pada capaian pembelajaran dengan elemen berbahasa telah terakomodasi dengan baik mulai dari elemen menyimak, elemen berbicara dan mempresentasikan, elemen membaca dan memirsa, dan elemen menulis.

Kemudian aktivitas pembelajaran yang disajikan pada buku teks juga relevan dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi. Aktivitas pembelajaran yang disajikan pada buku teks meliputi dua aktivitas, yaitu aktivitas individu dan aktivitas kelompok. Penugasan individu lebih ke arah kognitif dengan bentuk asesmen, yakni butir pilihan ganda dan esai, sedangkan penilaian sikap dilaksanakan melalui aktivitas berkelompok.

Materi yang dipelajari adalah teks eksposisi dengan karakteristik

isi teks cenderung berisi informasi singkat. Pada pembelajarannya siswa menganalisis teks yang kegiatan tersebut cenderung monoton karena aktivitas pembelajaran yang tidak menarik dan tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran teks eksposisi. Meskipun demikian, aktivitas pembelajaran tetap mengakomodasi tiap elemen kebahasaan, yakni elemen menyimak, elemen berbicara dan mempresentasikan, elemen membaca dan memirsa, dan elemen menulis. Kemudian dari hasil analisis juga ditemukan bahwa penyajian materi masih terpusat, artinya materi disajikan secara sekaligus. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran sebaiknya materi disajikan setiap tahap agar siswa tidak terlalu berat dalam memahami materi.

### **Kebenaran Materi Sesuai dengan Kaidah Keilmuan**

Berdasarkan hasil analisis, kesahihan materi dengan kaidah keilmuan sudah memenuhi syarat kelayakan dalam buku teks. Materi dalam buku teks *Kompetensi Berbahasa Indonesia* kelas X disajikan dalam bentuk aktual mengikuti perkembangan zaman. Ditandai dengan adanya informasi teks yang memuat teks eksposisi terkini dalam tahun 2021. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hartati (2024) dengan mengkaji aspek kesesuaian materi dengan kaidah ilmu. Adapun kebaruannya, yakni terdapat pada objek yang dikaji. Adapun tema yang diambil dalam bab ini adalah pemukiman yang merupakan salah satu fenomena permasalahan di negara Indonesia. Teks yang disuguhkan tidak hanya membahas dampak lingkungan dari pemukiman, tetapi juga berisi inovasi dan contoh pemukiman yang sehat, sehingga siswa mengetahui masalah pemukiman dalam suatu negara disertai dengan solusi dan strategi dalam mengelola dan menangani permasalahan tersebut. Penyajian materi juga disajikan dengan sistematis mulai dari kegiatan pertama, pengenalan teks berupa penyajian audio dan bacaan teks eksposisi dan kedua, pemberian materi mulai dari pengertian, struktur, ciri-ciri, dan kebahasaan teks eksposisi. Uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan, dan contoh-contoh dalam buku teks tersebut disajikan secara relevan berdasarkan isu dan kejadian nyata seputar kondisi dan isu pemukiman yang ada di Indonesia.

### **Penguatan Profil Pelajar Pemuda Pancasila**

Berdasarkan hasil analisis pada objek yang dikaji, ditemukan bahwa muatan penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah tertuang dalam

buku teks tersebut, baik itu berupa uraian materi, aktivitas, contoh-contoh teks, serta pengayaan dan latihan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dimunculkan pada bab 3 materi teks eksposisi, yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) bergotong royong, (3) bernalar kritis, dan (4) kreatif. Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti lain yakni Assyifa (2023) yang juga menganalisis indikator penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap materi. Kebaruan penelitian ada pada perbedaan objek yang dikaji.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa dan berakhlak mulia diterapkan pada materi teks eksposisi dengan mengusung tema akhlak kepada alam. Adapun tema yang diambil adalah terkait pemukiman di Indonesia. Dari materi, kegiatan, serta asesmen sudah selaras dengan tema yang diusung ini. Materi dan teks yang ditampilkan juga berupa informasi terkait pemukiman, yaitu masalah pemukiman dan tata cara mengelola pemukiman yang sehat. Melalui tema akhlak kepada alam ini diharapkan dapat diimplementasikan di dunia nyata dan membangun karakter siswa yang cinta kepada alam. Dari dimensi ini akan berkaitan dengan dimensi bergotong royong dengan tema kepedulian. Dengan melihat kondisi pemukiman kumuh berdasarkan teks eksposisi yang disimak maupun dibaca, diharapkan timbul sebuah kepedulian dari siswa dan memunculkan inovasi untuk menolong sesama.

Dimensi selanjutnya, yakni dimensi bernalar kritis. Dari hasil analisis, dimensi ini diimplementasikan dalam kegiatan berkelompok. Kegiatan tersebut mengaitkan hasil analisis teks eksposisi yang kemudian dipresentasikan oleh peserta dalam diskusi antarkelompok. Dari diskusi tersebut, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat yang kritis terhadap paparan presentasi tiap kelompok, sehingga dari kegiatan tersebut mengasah siswa untuk merefleksi berpikir kritis. Analisis berikutnya ditemukan dimensi kreatif yang tertuang dalam kegiatan menulis teks eksposisi dengan siswa memperhatikan kekritisannya dan kekreatifannya dalam mengungkapkan ide. Aktivitas yang dilakukan siswa terkait materi tersebut, dalam buku ini siswa memahami gagasan dalam sebuah poster yang kemudian diubah dalam bentuk teks eksposisi. Kegiatan ini mengasah kompetensi menulis serta keterampilan abad 21, yakni *high order thinking skill*.

### **Teknik Penyajian**

Penyajian materi merupakan cara menyampaikan materi dalam

buku teks. Buku teks yang baik adalah yang bahasa dalam menyajikan materinya dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya (Febriyanti, 2023). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kelayakan untuk penyajian pada buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* kelas X Kurikulum Merdeka sudah sangat tepat. Penyajian materi disuguhkan secara logis dan sistematis sesuai alur berpikir siswa yakni mulai dari pengenalan teks berupa kegiatan menyimak maupun membaca. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian konsep materi, mulai dari pengertian, struktur ciri-ciri, dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Selain itu, penugasan/kegiatan baik individu maupun kelompok, arahan aktivitasnya runtut dan logis. Secara keseluruhan, penyajian materi dan aktivitas pembelajaran disajikan secara simpleks ke kompleks, deduktif (umum ke khusus), dari mudah ke sukar. Kemudian hubungan antarkonsep materi sudah logis dan konsisten, dilihat dari rangkaian materi berkesinambungan dari satu tugas ke tugas lain saling berkaitan. Penyajian bab juga sudah sistematis sesuai urutan yang logis mulai dari pengenalan teks hingga penulisan teks. Selain itu dari penyajian dari penomoran bab, subbab, halaman, dan pengayaan juga sudah runtut.

Selanjutnya penyajian materi dari sisi *interesting*-nya kurang menarik, baik dari visual dan ilustrasi. Berdasarkan Permen No 030/P/2022/ tentang Pedoman Perjenjangan Buku untuk Jenjang Pembaca Tingkat Mahir, gambar yang digunakan berwarna hitam putih. Namun, setelah dianalisis ilustrasi gambar yang berwarna hitam putih menyebabkan gambar tersebut tidak jelas. Jadi, dalam pemilihan ilustrasi gambar dapat dipilih gambar yang tetap terlihat jelas menunjukkan konteks dari gambar jika dicetak hitam putih. Dengan demikian, ketika gambar sebagai acuan pemahaman konteks bacaan tidak menjadikan siswa salah memahami atau salah menafsirkan maknanya.

### **Aspek Kesesuaian Bahasa dengan Standar, Kaidah, dan Konteks**

Dalam menganalisis kelayakan bahasa dalam buku teks *Kompeten Berbahasa Indonesia* kelas X didasarkan pada satu indikator penilaian, yaitu penggunaan bahasa sesuai dengan standar, kaidah dan konteks. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Assyifa (2023) yang menganalisis aspek kebahasaan pada buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra* terbitan Kemendikbud. Kebaruan penelitian ini ada pada objek yang dikaji. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian

dengan tingkat perkembangan siswa, diketahui bahwa bahasa atau diksi yang digunakan sesuai psikologi umur siswa, yakni sudah ada pada tingkat mahir. Selain itu, bahasa yang digunakan cenderung komunikatif dengan penggunaan kalimat seruan yang ditandai dengan kata “Ayo” dan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang cenderung mengajak siswa berpikir kritis dan interaktif, sehingga siswa dapat mempelajari buku teks secara mandiri. Kemudian penulisan ejaan, kalimat, paragraf, dan wacana sudah mengikuti EYD V dan Tata Bahasa Baku Indonesia dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang efektif serta penyusunan paragraf yang koheren dan kohesif.

Selain itu, ditemukan dari hasil analisis bahwa bahasa yang terdapat di dalam materi dan contoh wacana sudah mengikuti pedoman perjenjangan, yakni dari struktur bahasa sudah menggunakan variasi paragraf berdasarkan bentuk (deduktif, induktif, interaktif, campuran, naratif) dan berdasarkan penyajian (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi) serta variasi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Secara keseluruhan, dari aspek kebahasaan buku teks tersebut sudah layak untuk digunakan siswa dalam proses belajar.

## **SIMPULAN**

Maraknya buku teks yang beredar, baik dari penerbit pemerintah, khususnya swasta, banyak ditemukan ketidaklayakan dari teks tersebut, baik itu dari segi kebahasaan, isi, maupun penyajian. Hal ini tentunya berdampak bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai buku teks pendamping *Kombi: Kompeten Berbahasa Indonesia Kelas X*, materi teks eksposisi. Kesimpulan hasil analisis dari ditemukan bahwa secara keseluruhan dari enam aspek yang dinilai yakni, (1) sinkronisasi antara alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), materi, aktivitas dan asesmen pembelajaran dengan perolehan nilai 91,7.

Berikutnya (2) kebenaran materi sesuai dengan dengan kaidah keilmuan dengan perolehan nilai 100, (3) penguatan Profil Pancasila dengan perolehan nilai 100, (4) teknik penyajian dengan perolehan nilai 87,5, (5) aspek kebahasaan dengan perolehan nilai 100, (6) kelayakan legalitas dan norma dinilai berdasarkan survei. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dianalisis dalam penelitian ini layak dipakai dalam pembelajaran. Namun perlu ada pembenahan dalam aspek sinkronisasi ATP dan CP, kelayakan legalitas

dan norma, serta teknik penyajian agar mutu buku teks pendamping tersebut lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, K. 2019. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 7 Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, E-ISSN: 2776-5105.
- Assyifa, T. 2023. Analisis Kualitas pada Buku Teks Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, E-ISSN: 2776-5105.
- Efendi, A. (2009). Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 1-10.
- Febriyanti, D. 2023. Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliah Negeri Sukoharjo. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Umar Said.
- Ginting, D. O. Br, Argiandini, S. R, dan Suwandi, S. 2023. Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. Kode: *Jurnal Bahasa/Vol. 12/edisi Maret/Tahun 2023*.
- Hartati, D., Sukenti, D., dan Nazirun. 2024. Analisis Kelayak Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2021. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 3, 2024.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.
- Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102-113. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Triansyah, F. A., dkk. 2023. Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Tyas, I. C., Mutiah, Arju, R., Adenary. A. 2024. Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi pada Elemen Menulis Teks Pidato

dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka.  
Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan SastraP-ISSN: 1978-8800,  
E-ISSN: 2614-3127 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>Vol. 17 No. 2, Juli2024,  
hal 217-236.